

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2019-2022)

Raka Marchendra Timur¹⁾, Anggita Langgeng Wijaya²⁾, Liliek Nur
Sulistyowati³⁾

¹Universitas PGRI Madiun
marchendra.raka@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun
gonggeng14@gmail.com

³Universitas PGRI Madiun
Liliek1702@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to empirically determine the effect of liquidity, leverage and profitability on stock prices. The test was conducted on 25 samples of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2022 period. The sampling technique in this study used purposive sampling techniques and this study used quantitative methods with multiple linear regression analysis techniques. The results of the study partially show that the liquidity ratio of 0.023 with a t-count of 2.305 and a profitability ratio of 0.000 with a t-count of 4.495 which means a positive and significant effect on the stock price while the leverage ratio of 0.007 with a t-count of -2.749 which means a negative and significant effect on the stock price.

Keywords: Liquidity (Current Ratio), Leverage (Debt to Equity Ratio), Profitability (Return on Equity), Share Price

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap harga saham. Pengujian dilakukan pada 25 sampel perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa rasio likuiditas sebesar 0,023 dengan t-hitung 2,305 dan rasio profitabilitas sebesar 0,000 dengan t-hitung 4,495 yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan rasio leverage sebesar 0,007 dengan t-hitung -2,749 yang berarti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Likuiditas (Current Ratio), Leverage (Debt to Equity Ratio), Profitabilitas (Return on Equity), Harga Saham

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara berkaitan erat dengan sistem perekonomian negara tersebut. Baik buruknya perekonomian suatu negara akan berdampak pada kemajuan serta kesejahteraan masyarakat yang ada di dalamnya (Andari & Wiksuana, 2017). Seiring dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia, tentu berkembang pula perusahaan-perusahaan yang listing di pasar modal tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu tempat yang menyediakan sarana bagi perusahaan dan investor dalam melakukan transaksi jual beli efek/sekuritas (Rizal & Ana, 2019). Selain sebagai salah satu indikator perekonomian negara, pasar modal juga berperan penting dalam membantu perusahaan mendapatkan tambahan sumber pendanaan yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan.

Industri perbankan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Peran tersebut adalah sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediaries), yaitu suatu badan usaha yang bertugas menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan. Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/2009, pengertian risiko likuiditas adalah risiko bank akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivitas bank sehari-hari (A. Rahmawati, 2020).

Likuiditas Bank sangat penting karena besar likuiditas wajib minimum atau giro wajib minimum Bank telah ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku Bank sentral (Fitri, 2017). Manajemen giro wajib minimum sangat penting, sulit, dan kompleks pengaturannya karena pimpinan Bank harus memenuhi ketentuan (yuridis) dan ekonomis. Saat ini dalam dunia perbankan tepatnya terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) banyak terjadi likuiditas dan rasio pasar terhadap harga saham mereka (Widyaningsih, 2019).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya (Lumoly et al., 2018). Dalam likuiditas terdapat dua resiko yaitu resiko ketika bank kelebihan dana dimana dana yang ada dalam bank banyak yang ideal, hal ini akan menimbulkan pengorbanan tingkat bunga yang tinggi (R. Sari, 2019). Kedua resiko ketika bank kekurangan dana, akibatnya dana yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan kewajiban jangka pendek tidak ada (Ritonga, 2023). Bank dapat dikatakan likuid apabila bank memiliki sejumlah likuiditas dan/atau memegang alat-alat likuid, cash assets (uang kas rekening pada bank sentral dan bank lainnya) sama dengan jumlah kebutuhan likuiditas yang diperkirakan memiliki likuiditas kurang dari kebutuhan dan memiliki kemampuan

untuk memperoleh likuiditas dengan cara menciptakan uang (Kholiq & Rahmawati, 2020). Selain likuiditas yang berpengaruh terhadap harga saham di BEI pada perusahaan perbankan. Sebuah rasio pasar juga sangat berpengaruh terhadap harga saham di BEI pada perusahaan perbankan.

Hasil penelitian dari R. Y. Batubara & Saptomo (2020) yang menjelaskan bahwa likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangestu & Hidayat (2020) yang menjelaskan bahwa pengaruh variabel rasio likuiditas dengan menggunakan indikator current ratio terhadap harga saham menunjukkan hasil yang tidak signifikan. selain likuiditas dalam melihat fluktuasi harga saham pada sebuah perusahaan perbankan juga dalam melihat pada rasio pasar yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berpengaruhnya likuiditas dalam harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dapat dinyatakan dengan mencari Current Ratio (CR) dalam laporan keuangan perusahaan perbankan. Selain likuiditas yang membuat nilai harga saham di perusahaan perbankan mengalami fluktuasi yaitu rasio pasar yang dimiliki oleh perusahaan perbankan.

Rasio leverage mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai dengan utang (Agustami & Syahida, 2019). Rasio ini dapat diartikan sebagai besarnya aktiva perusahaan yang didanai dengan pendanaan dari pihak luar. Rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan yang dibiayai dengan hutang (Maisaroh & Yando, 2020). Dalam penelitian ini rasio leverage yang digunakan oleh peneliti adalah Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio (DER) merupakan suatu rasio yang menunjukkan seberapa jauh pembelanjaan biaya perusahaan yang berasal dari kreditur (Wahyuni H & Budiarti A, 2020). Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva dibiayai oleh hutang (Atmojo & Adi, 2021). Menurut Gultom (2021) menjelaskan bahwa rasio leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan untuk perusahaan dalam melakukan pembiayaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah et al. (2021) menjelaskan bahwa leverage yang diproksikan dengan debt to asset ratio berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irfani & Anhar (2019) menjelaskan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu nilai pasar juga menentukan harga saham yang ada disebuah perusahaan.

Profitabilitas menurut Saputra & Salim, (2020) adalah merupakan faktor yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan dan juga kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada saat tingkat penjualan, aset dan juga modal. Sedangkan menurut Ambarwati & Vitaningrum (2021) menjelaskan

bahwa rasio profitabilitas yaitu rasio yang dipakai guna menilai kecakapan perusahaan dalam memperoleh margin. Selain itu rasio ini dapat mengukur keefektifan manajemen yang digambarkan dari margin yang diperoleh dari penjualan ataupun pendapatan investas. Sependapat dengan Saputri & Giovanni (2022) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena pada perusahaan profitabilitas dijadikan sebagai penilaian keefektifitasan pengelolaannya. Rasio profitabilitas yang dipakai yaitu Return On Equity, karena dianggap mampu menggambarkan perusahaan dalam mencari margin sehingga para investor dapat mengetahui informasi manajemen dalam mengelola perusahaan (Ambarwati & Vitaningrum, 2021).

Hasil penelitian dari Nabella et al., (2022) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Husain, (2021) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Rasio profitabilitas yang dipakai yaitu Return On Asset, karena dianggap mampu menggambarkan perusahaan dalam mencari margin sehingga para investor dapat mengetahui informasi manajemen dalam mengelola perusahaan (Ambarwati & Vitaningrum, 2021).

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan (Suryawan & Wirajaya, 2017). Berdasarkan data yang terdapat di BEI sampai akhir tahun 2020 terdapat 31 (tiga puluh satu) perusahaan perbankan. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan perbankan mengenai tingkat likuiditas dan profitabilitas yang mengalami penurunan. maka penulis akan mengarahkan pada penilaian kinerja saham dari sudut pandang keuntungan dan resiko investasi melalui informasi indeks harga saham khusus pada industri perbankan yang terdapat di BEI.

Sektor utama dari Industri perbankan yaitu sektor industri pengolahan mengalami perkembangan semakin melambat (Aini & Ohirin, 2022). Sektor industri pengolahan memberikan kontribusi untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia berada dibawah 20% (Rahmawati et al., 2022). Kontribusi sektor industri pengolahan sekitar 15 tahun lalu berada diatas 25%. Hal ini menunjukkan bahwa industri perbankan memiliki pangsa pasar semakin kecil. Dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh lembaga perbankan ada dua. Tantangan pertama yaitu persaingan semakin meningkat dengan banyaknya shadow banking. Tantangan kedua yaitu potensi pasar dimiliki industri perbankan

semakin kecil. Tahun 2023 industri perbankan harus dapat mempertahankan eksistensi sebagai lembaga intermediasi (Nugraha et al., 2023).

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik (Fahmi, 2021). (Ang, 2019) menyebutkan 2 faktor yang mempengaruhi hasil investasi, yaitu (1) faktor internal seperti: kinerja perusahaan, struktur modal, reputasi manajemen, struktur utang perusahaan, dan banyak lainnya; (2) faktor eksternal seperti; pengembangan sektor industry, dan dampak kebijakan moneter dan fiskal. Kedua faktor ini akan digunakan investor sebagai referensi dalam melakukan investasi. Jika banyak investor yang berinvestasi di perusahaan, harga saham akan naik karena permintaan tinggi (Fatmawati & Muniah, 2019). Ini berarti bahwa investor juga harus mengamati faktor-faktor yang menyebabkan volatilitas dalam harga saham. Hal ini dilakukan agar ekspektasi para investor terhadap keuntungan yang diharapkan tercapai maksimal dengan resiko yang rendah (Yanti et al., 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2022)”.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Sependapat dengan Sambelay et al. (2017) bahwa harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan untuk mengeluarkan saham, di mana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar bursa. Dalam hal ini harga saham sangat berpengaruh dalam Bursa Efek Indonesia, dimana harga saham sendiri menentukan sebuah fluktuasi diperusahaan dalam Bursa Efek Indonesia.

Menurut pendapat dari Hanie & Saifi (2018) bahwa harga saham merupakan bukti kepemilikan, seseorang yang mempunyai saham suatu perusahaan artinya ia memiliki perusahaan tersebut, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Harga saham sendiri menjadi tolak ukuran bagi

perusahaan dalam bersaing di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas disimpulkan bahwa harga saham merupakan suatu bukti kepemilikan di sebuah perusahaan dalam bersaing di dalam Bursa Efek Indonesia.

Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya (Lilie, 2022). Sejalan dengan pendapat dari Suhendro (2017) bahwa likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam waktu jangka pendek. Likuiditas disini sangat diperlukan perusahaan dalam menentukan laporan keuangan sebuah perusahaan.

Menurut pendapat dari Lubis et al. (2017) bahwa likuiditas merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo. Dalam mengukur sebuah rasio likuiditas biasanya menggunakan current ratio yang dimiliki sebuah perusahaan. Current ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar (Muslih, 2019).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam membayar hutang-hutang sesuai dengan tempo yang telah ditentukan.

Pengertian Leverage

Rasio leverage mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai dengan utang (Agustami & Syahida, 2019). Rasio ini dapat diartikan sebagai besarnya aktiva perusahaan yang didanai dengan pendanaan dari pihak luar. Rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan yang dibiayai dengan hutang (Maisaroh & Yando, 2020). Dalam penelitian ini rasio leverage yang digunakan oleh peneliti adalah Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio (DER) merupakan suatu rasio yang menunjukkan seberapa jauh pembelanjaan biaya perusahaan yang berasal dari kreditur (Wahyuni H & Budiarti A, 2020).

Menurut pendapat dari Damayanti et al. (2019) menjelaskan bahwa leverage merupakan rasio keuangan untuk mengukur berapakah proporsi aktiva perusahaan yang dibiayakan dari hutang, maksudnya yaitu seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besar kemampuan

perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang) (Hasana et al., 2018).

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa leverage merupakan besarnya aktiva perusahaan yang didanai dengan pendanaan dari pihak luar yang dibiayakan dari hutang, maksudnya yaitu seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan total asetnya.

Indikator yang digunakan dalam menentukan leverage dengan menggunakan Debt To Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio (DER) ialah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal untuk melunasi hutangnya (Melliana et al., 2021). Debt To Equity Ratio (DER) juga mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui besaran hutang jangka panjang perusahaan dan modal usaha yang dikeluarkan.
- 2) Mampu digunakan sebagai dasar penilaian atas kinerja manajemen dalam mengelola hutang jangka panjangnya.
- 3) Rasio ini juga dipakai investor untuk pertimbangan investasi.

Berdasarkan uraian diatas Debt To Equity Ratio (DER) bisa digunakan untuk mengukur financial distress yang dialami perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Mahayati et al., 2021).

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas menurut Saputra & Salim, (2020) adalah merupakan faktor yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan dan juga kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada saat tingkat penjualan, aset dan juga modal. Sedangkan menurut Ambarwati & Vitaningrum (2021) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas yaitu rasio yang dipakai guna menilai kecakapan perusahaan dalam memperoleh margin.

Selain itu rasio ini dapat mengukur keefektivan manajemen yang digambarkan dari margin yang diperoleh dari penjualan ataupun pendapatan investas. Sependapat dengan Saputri & Giovanni (2022) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena pada perusahaan profitabilitas dijadikan sebagai penilaian keefektifitasan pengelolaannya. Rasio profitabilitas yang dipakai yaitu Return On Equity, karena dianggap mampu menggambarkan perusahaan dalam

mencari margin sehingga para investor dapat mengetahui informasi manajemen dalam mengelola perusahaan (Ambarwati & Vitaningrum, 2021).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif (Lilie, 2022). Pendapat dari Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode tradisional yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme merupakan suatu aliran filsafat yang menyatakan ilmu alam sebagai satu-satunya sumber pengetahuan yang benar dan menolak aktifitas yang berkenaan dengan metafisik. Filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
- Perusahaan perbankan yang menyediakan atau mempublikasikan laporan keuangan periode 2019-2022 pada laporan keuangan tahunannya dapat diakses di www.idx.co.id.
- Data tentang harga saham selama periode 2019-2022 yang diakses dari www.bi.go.id.
- Mata uang yang digunakan yaitu mata uang Rupiah.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sejumlah 31 perusahaan diakses dari www.idx.co.id dan tidak semua populasi ini akan dijadikan sampel lebih lanjut.

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Kode	Emiten	Tanggal Pencatatan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniag	08/08/2003
2	AGRS	Bank Agris Tbk.	22/12/2014
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.	12/01/2016
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15/07/2002
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04/10/2007
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31/05/2000
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.	12/08/2015
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10/07/2006
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	08/07/2013
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	25/11/1996
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	10/11/2003
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	17/12/2009
13	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.	13/01/2015
14	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	25/06/1997
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06/12/1989
16	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	13/07/2001
17	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	12/05/2016
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16/01/2014
19	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	08/07/2010
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T	12/07/2012
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21/11/2002
22	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14/07/2003
23	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01/06/2006
24	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29/11/1989
25	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21/11/1989
26	BNLI	Bank Permata Tbk.	15/01/1990
27	BRIS	Bank BRI Syariah Tbk.	01/01/1911
28	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13/12/2010
29	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasion	12/03/2008
30	MEGA	Bank Mega Tbk.	17/04/2000
31	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20/10/1994

Sumber: BEI 2020 Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa Populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel yang diambil berjumlah 47 Perusahaan Pertambangan.

Uji Statistik t (Parsial)

Uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai α (alpha) dengan nilai p-value. Apabila nilai $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya. Berikut adalah hasil pengujian statistik t, yang dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.947	.075		119.639	.000
	CR	.343	.149	.235	2.306	.023
	DER	-.260	.095	-.263	-2.749	.007
	ROE	.091	.020	.425	4.495	.000
a. Dependent Variable: PER						

Sumber : Output SPSS Versi 26.0

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima. Berdasarkan tabel uji t di atas, dapat diketahui nilai sig dan koefisien regresi dari tiap variabel independen sebagai berikut:

- 1) CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena nilai koefisien untuk CR adalah 0.343 dengan nilai signifikan sebesar 0.023 < 0.05 dan nilai t-hitung $> t\text{-tabel}$, yaitu $2.306 > 1.660$.
- 2) Sedangkan untuk DER memiliki pengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar -0.260 dan nilai sig $0.007 < 0.05$ serta nilai t-hitung $> t\text{-tabel}$, yaitu $-2.746 > 1.660$.
- 3) Rasio ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 0.091 dan nilai signifikan sebesar 0.000 $< 0,05$ dan nilai t-hitung $> t\text{-tabel}$ yaitu $4.495 > 1.660$.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi punya tujuan agar diketahuin seberapa jauh pengaruh variabel yang mempengaruhi secara simultan pada variabel terikat. Hasil pengujian koefisien determinasi bisa ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square dimana terdapat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 ^a	.235	.211	.131323	2.239
a. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR					
b. Dependent Variable: PER					

Sumber : Output SPSS Versi 26.0

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (Adj. R²) sebesar 0,211. Hal ini berarti kontribusi CR, DER dan ROE terhadap Harga Saham adalah sebesar 21,1%, sedangkan sisanya 78,9% dijelaskan oleh variabel yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

1) Pengaruh Likuiditas / Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima yaitu terdapat pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Dalam penelitian ini variabel likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, nilai signifikansi CR sebesar 0,023 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai CR perusahaan dapat mempengaruhi peningkatan maupun penurunan harga saham. Nilai koefisien CR yang positif (2,306) menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh positif atau searah terhadap harga saham. Berarti semakin tinggi nilai CR perusahaan akan berdampak pada peningkatan nilai harga saham perusahaan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa likuiditas (current ratio) yang baik dalam sebuah saham cenderung memiliki hubungan positif dengan harga saham. Jika sebuah saham memiliki likuiditas yang tinggi, maka investor dapat dengan mudah membeli atau menjual saham tanpa kesulitan. Likuiditas yang tinggi atau positif juga dapat menghasilkan penyebaran (spread) yang lebih rendah antara harga penawaran (bid) dan harga permintaan (ask) suatu saham. Penyebaran yang lebih

Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 5
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun
September 2023
E-ISSN: 2686 - 1771

kecil memberikan keuntungan kepada investor karena dapat melakukan transaksi dengan selisih harga lebih kecil.

2) Pengaruh Leverage / Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis pertama (H2) diterima yaitu terdapat pengaruh leverage terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Dalam penelitian ini variabel leverage diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, nilai signifikansi DER sebesar 0,007 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai DER perusahaan dapat mempengaruhi peningkatan maupun penurunan harga saham. Nilai koefisien DER yang negatif (-2,749) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap harga saham. Berarti semakin tinggi nilai DER perusahaan akan berdampak pada penurunan nilai harga saham perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa jika struktur modal tidak seimbang atau perusahaan mengalami kesulitan membayar utang, hal ini dapat memberikan dampak negatif. Tingginya tingkat leverage (Debt to Equity Ratio) juga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Jika investor menganggap bahwa risiko tidak dapat diatasi atau bahkan perusahaan mungkin menghadapi kesulitan membayar utang, hal ini dapat memberikan dampak negatif pada harga saham perusahaan.

3) Pengaruh Profitabilitas / Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis pertama (H3) diterima yaitu terdapat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas diukur dengan Return on Equity (ROE).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, nilai signifikansi ROE sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai ROE perusahaan dapat mempengaruhi peningkatan maupun penurunan harga saham. Nilai koefisien ROE yang positif (4,495) menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif atau searah terhadap harga saham. Berarti semakin tinggi nilai ROE perusahaan akan berdampak pada peningkatan nilai harga saham perusahaan.

tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya oleh Bahri (2018), Suryani (2020), Untari et al (2020), dan Ari et al (2020) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN.

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Nahariyah (2017), Pratiwi (2017), dan Alfrida et al, (2018) yang menyatakan bahwa rasio

likuiditas yang diukur menggunakan current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Girsang et al. (2019:361), dan Yunus (2021) menyatakan bahwa rasio leverage yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Bahri (2018), Untari et al. (2020), dan Ari et al. (2020) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Bagi perusahaan perbankan sebaiknya meningkatkan pengelolaan keuangan mereka dengan meningkatkan rasio-rasio keuangan mereka seperti likuiditas, leverage dan profitabilitas agar harga pasar saham perusahaan dipasar modal mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas perusahaan yang tinggi akan direspon dengan baik oleh para investor di pasar modal sehingga hal ini akan mengakibatkan harga saham perusahaan di pasar modal mengalami kenaikan.

Bagi calon investor perlu melihat peningkatan likuiditas dan profitabilitas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Peningkatan kedua variabel tersebut dapat dilakukan dengan cara seperti selalu memperhatikan posisi aset lancar dan hutang lancar sehingga likuiditas perusahaan yang diukur dengan Current Ratio selalu dalam keadaan yang baik dan melakukan kegiatan operasi dengan cara memanfaatkan ekuitas yang ada seefisien mungkin sehingga selalu menghasilkan laba yang tinggi sehingga nilai rasio profitabilitas yang diukur dengan Return On Equity juga akan baik. Bagi penelitian selanjutnya adalah

untuk memperbesar populasi, tidak hanya di satu sektor saja, guna menambah daya generalisasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Sehingga hasil penelitiannya menjadi lebih relevan untuk dijadikan acuan dalam berinvestasi bagi investor ataupun calon investor di Indonesia. Bagi Investor, dalam mengambil keputusan berinvestasi saham pada perusahaan, dapat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian ini rasio-rasio yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham yaitu likuiditas dan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimantrana, M., & Wijayanto, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Tahun 2014- 2019). *Bisnis, Departemen Administrasi Diponegoro, Universitas*, X(I), 906–914.
- Agustami, S., & Syahida, P. (2019). Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013—2017). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 84–103.
- Aini, H., & Ohirin, A. (2022). Pengaruh Sektor Ekonomi Perbankan Terhadap Pembentukan Modal Di Indonesia. *Jurnal Baabu Al-Ilmi: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 96.
- Aji, I. K., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bumn. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(3), 131–138.
- Al Umar, A. U. A., Nena Arinta, Y., Anwar, S., Salsa Nur Savitri, A., & Ali Faisal, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta *Islamic Index*: Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening*. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 22.
- Alfianti, D., & Andarini, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1), 45–56.
- Alfrida, R., Husnah, & Cici, R. K. B. (2018). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan

Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, Vol. 4, No. 2, Mei 2018, 113-120

Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 5(1), 497–505.

Andari, N. M. M., & Wiksuana, I. G. B. (2017). Rgec Sebagai Determinasi Dalam Menanggulangi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 6(1), 116–145.

Andriati Luluk Serlina Naviri , Liliek Nur Sulistiyowati , Ririh Anggraini Setyahety (2022). Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Nilai Pasar Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2020). Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 4, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun. 1-26

Andriyani, D., & Sulistyowati, L. N. (2023). Pengaruh Laba, Arus Kas, *Leverage* Dan Nilai Tukar Terhadap *Financial Distress*. September.

Pahlevi, R. A., Sulistiyowati, L. N., & Kadi, D. C. A. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Food And Beverages* BEI Tahun 2013 – Tahun 2019. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.